

MODIFIKASI BUSANA DUNHUANG FEITIAN DENGAN INSPIRASI TOKOH FLORA PADA ANIMASI WINX CLUB

Syifaa Yustiana Dewi¹, Feny Puspitasari²

Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

1syifaayustiana@upi.edu

2fenypushi@upi.edu

Abstract

Setiap negara pasti memiliki berbagai macam tarian tradisional yang berkembang dan dilestarikan secara turun-temurun. Selain tariannya, busananya pun menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat luas karena keunikan dan sejarahnya. Salah satunya negara China yang memiliki busana tari tradisional Dunhuang Feitian. Namun busana ini masih tergolong sederhana sehingga peneliti bertujuan untuk memodifikasi busana Dunhuang Feitian menjadi busana kreasi yang lebih meriah dengan inspirasi dari tokoh Flora dalam film animasi fantasi *Winx Club*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses dan hasil dari memodifikasi busana tradisional Dunhuang Feitian menjadi busana kreasi yang lebih variatif dengan inspirasi dari tokoh Flora dalam film animasi fantasi *Winx Club*. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Three Stage Design Process* yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah *problem definition & research* yaitu pencarian sumber ide untuk menentukan busana yang akan dimodifikasi dan menggabungkannya dalam sebuah moodboard, lalu *creative exploration* yaitu proses pengembangan dan pemodifikasian desain dari sumber ide yang sudah ditentukan dan terakhir *implementation* yaitu perwujudan hasil akhir dari modifikasi busana yang sudah sesuai dan memenuhi kriteria busana kreasi.

Keywords: *Dunhuang Feitian; Apsara Flying Dance; Winx Club; Busana Kreasi*

Abstract

Every country must have various kinds of traditional dances that have been developed and preserved for generations. In addition to the dance, the clothing is also one of the attractions for the wider community because of its uniqueness and history. One of them is China, which has the traditional Dunhuang Feitian dance costume. However, this outfit is still relatively simple, so the researchers aim to modify Dunhuang Feitian's clothing to become a more lively creation with inspiration from the character Flora in the fantasy animated film *Winx Club*. The purpose of this study was to find out the process and results of modifying traditional Dunhuang Feitian clothing into more varied creations inspired by the character Flora in the fantasy animated film *Winx Club*. The method used for this research is the *Three Stage Design Process* which consists of three stages. The first stage is *problem definition & research*, namely searching for sources of ideas to determine the clothes to be modified and combining them in a moodboard, then *creative exploration*, namely the process of developing and modifying designs from predetermined sources of ideas and finally *implementation*, namely the embodiment of the final result of the modified clothing, appropriate and meet the criteria for creative clothing.

Keywords: *Dunhuang Feitian; Apsara Flying Dance; Winx Club; Art Fashion.*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki beragam kebudayaan yang sangat unik sehingga membedakan budaya yang satu dengan yang lainnya. Keragaman tersebut antara lain ada bahasa, makanan, adat, busana dan lain sebagainya. Perbedaan serta keunikan inilah yang menjadikan setiap daerah memiliki kekhasan dan ikonik tersendiri (Hidayah & Puspitasari, 2021). Umumnya busana yang menjadi identitas suatu negara atau daerah ialah busana tradisional. Busana tradisional merupakan busana daerah yang telah ada secara turun-temurun dari para leluhur terdahulu. Yang juga sebagai salah satu budaya sekaligus simbol identitas yang menandai perkembangan dan akulturasi budaya di daerah tersebut. Busana tradisional juga pada prinsipnya memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Terdapat berbagai macam kesempatan dalam penggunaan busana tradisional tersebut, antara lain untuk acara pernikahan, acara keagamaan, saat menarikan tarian tradisional, pentas seni dan lain sebagainya. Selain itu busana tradisional dapat menunjukkan status sosial seseorang, namun pada umumnya saat ini busana tradisional dapat dipakai oleh siapapun pada berbagai kesempatan.

Busana tradisional Dunhuang dari negara China merupakan salah satu busana tradisional yang masih dilestarikan hingga saat ini. Busana ini berasal dari kota Dunhuang yang merupakan kota tingkat kabupaten di Barat Laut provinsi Gansu, China Barat. Kota Dunhuang sebagai bagian penting dari Wilayah Barat China telah memainkan peran penting dalam komunikasi ekonomi, politik dan budaya (Yu & Xie, 2022). Dari mulai pergantian dinasti, pengembangan ekonomi, pertukaran dan integrasi budaya yang berbeda, busana tradisional Dunhuang terus berubah hingga pada akhirnya saat ini berevolusi dengan image Feitian.

Feitian adalah kata China untuk Apsara, yang merupakan bidadari terbang yang indah dalam agama Buddha dan berasal dari mitologi India kuno yaitu Gan Danpo dan Tinnaro yang kemudian digabung dengan Dewi dari mitologi China yaitu Yuren. Bidadari ini merupakan ahli dalam hal musik dan tarian. Awal ditemukannya busana ini

ialah dari fresko atau lukisan dinding yang ada di Gua Mogao. Dari abad ke-4 hingga ke-14, gua-gua tersebut dibangun oleh para biksu-biksu Buddha untuk dijadikan tempat suci. Gua-gua ini dilukis dengan rumit, lukisan dan arsitektur gua berfungsi sebagai alat bantu untuk meditasi, representasi visual dari pencarian pencerahan, dan alat pengajaran untuk kepercayaan dan cerita Buddha. Kini busana tersebut dikenal dengan nama Dunhuang Feitian.

Busana Dunhuang Feitian merupakan busana tradisional khas daerah Dunhuang China Barat yang kini digunakan untuk para penari yang akan menarikan tarian dari daerah Dunhuang yaitu *Apsara Flying Dance* atau tarian Bidadari yang terinspirasi dari Mural *Flying Apsara* yang terdapat di dalam Gua *Budhist* yaitu Gua Mogao. Tarian Dunhuang Feitian ini banyak terpengaruh oleh agama Buddha. Tarian ini benar-benar mencerminkan aturan China sejak dahulu kala.

Dalam tarian Dunhuang Feitian, terdapat dua macam Dewi, yaitu yang pertama Dewi musik dan tarian. Dewi-Dewi ini bertanggung jawab dalam menyediakan musik dan tarian untuk Buddha, sedangkan Dewi yang kedua yaitu Dewi bunga yang bertanggung jawab menyediakan bunga sebagai ritual Buddha. Kedua jenis tarian ini memiliki gerakan yang berbeda. Dewi musik dan tarian memiliki gerakan menari dan memainkan musik. Sedangkan Dewi bunga memiliki gerakan menabur bunga.

Seiring berkembangnya dunia industri, hiburan, informasi, teknologi dan fesyen khususnya busana tradisional pun sama halnya mengalami perkembangan. Banyak desainer yang mulai berinovasi dari busana busana yang telah ada ataupun dari busana tradisional dari berbagai daerah dipenjuru dunia. Salah satunya busana Dunhuang Feitian yang sudah banyak berevolusi dan bervariasi. Busana-busana tersebut merupakan hasil modifikasi, akulturasi dan pengkolaborasi budaya ataupun dengan hal lainnya, seperti contohnya dengan tokoh film animasi. Film animasi memiliki banyak *Genre* antara lain *Genre Fantasi*. Fantasi itu sendiri ialah imajinasi atau khayalan mengenai sesuatu yang benar-benar tidak ada dan tidak terjadi berdasarkan pengalaman yang sudah ada atau pernah dialami (Oktaviani, 2019).

Winx Club adalah serial animasi yang diproduksi oleh *Rainbow SpA* dan kemudian dihidupkan kembali oleh *Nicklodeon*. *Winx Club* dibuat oleh animator Italia bernama Iginio Straffi. Film ini berlatarkan alam semesta magis yang dihuni oleh Peri, Penyihir dan makhluk mitos lainnya. Flora merupakan salah satu anggota pendiri *Winx Club* yang menjadi gadis *Winx Club* ketiga yang diperkenalkan setelah Bloom dan Stella. Ia merupakan lulusan *Alfea College for Fairies* dan menjadi salah satu murid yang paling rajin di *Alfea* dan berhati-hati dengan tindakannya. Flora adalah tokoh Protagonis yang berperan sebagai Peri Penjaga Alam yang memiliki kekuatan dari alam seperti tumbuhan. Flora ditampilkan sebagai peri yang sangat manis, pemalu, tulus, penenang yang suka menyukai segala jenis tumbuh-tumbuhan. Karena kepribadiannya yang lembut dan perhatian, Flora sangat terhubung dengan alam dan suka membantu peri yang lain. Flora adalah anggota *Winx Club* yang paling dewasa karena dia memiliki rasa cinta, kedamaian, kebahagiaan, dan ketenangan yang mendalam. Flora menggunakan busana berjenis *halter dress* dengan bermacam-macam warna. *halter dress* biasanya menggambarkan gaun *backless* yang pada bagian strapnya dilingkarkan ke bagian belakang leher.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya busana tradisional Dunhuang Feitian masih belum memenuhi kriteria dalam busana kreasi. Busana tersebut masih terlalu sederhana dan kurang variatif, sehingga dilakukanlah modifikasi busana tradisional Dunhuang Feitian dengan inspirasi busana tokoh Flora pada series animasi *Winx Club* agar dapat memenuhi kriteria busana kreasi. Dalam pemilihan warna busana, warna yang ada pada busana tokoh Flora akan tetap digunakan agar tidak menghilangkan ciri khas dari busana tokoh, panjang rok dan model busana akan mengikuti busana Dunhuang Feitian dan dimodifikasi, penambahan *headpiece* dan hiasan punggung berupa sayap agar dapat merepresentasikan sosok peri yang khasnya memiliki sayap, lalu menambahkan garnitur korsase dan pengaplikasian *sequin* guna memberikan suatu keindahan pada busana agar lebih meriah, bervariasi dan sesuai dengan karakteristik busana kreasi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menciptakan tampilan baru dari busana tradisional Dunhuang Feitian yang dimodifikasi dengan sumber inspirasi busana tokoh Flora pada film animasi *Winx Club* namun tidak menghilangkan banyak karakteristik busana tradisional Dunhuang Feitian.

Peneliti melakukan penelitian dengan memodifikasi busana tradisional Dunhuang Feitian dengan sumber ide tokoh Flora pada Animasi film *Winx Club* untuk berinovasi dalam menciptakan suatu produk dalam pembuatan busana, dan sebagai tren baru dalam busana tradisional Dunhuang Feitian. Dengan memodifikasi busana tradisional Dunhuang Feitian dengan inspirasi tokoh Flora pada serial animasi *Winx Club* diharapkan dapat menciptakan busana kreasi yang indah dan tidak menghilangkan ciri khasnya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang modifikasi busana Dunhuang Feitian dengan inspirasi tokoh flora pada film animasi *Winx Club*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *three stage design process* untuk *textile product design project* oleh (LaBat & Sokolowski, 1999). Dalam metode ini terdapat tiga tahap utama proses desain yaitu *problem definition and research*, *creative exploration* dan *implementation*. Tahap pertama meliputi identifikasi dan penelitian berupa mengidentifikasi masalah awal dan menentukan target market ataupun sesuai kebutuhan designer itu sendiri, sehingga dapat ditemukan rumusan kriteria design yang diinginkan dan akan diciptakan. Tahap kedua yaitu penentuan ide awal atau inspirasi, perbaikan desain, pengembangan prototipe dan evaluasi. Tahap ketiga yaitu implementasi meliputi penyempurnaan produk dan terakhir penyelesaian.

Problem Definition and Research

Problem definition and research adalah tahap yang menentukan identifikasi masalah awal. Tahap ini desain yang dibuat

menyesuaikan keinginan designer ataupun target market. Penciptaan karya ini dimulai dengan menentukan jenis busana yang akan dibuat, yaitu modifikasi busana tradisional Dunhuang Feitian dengan inspirasi tokoh Flora pada film animasi *Winx Club*. Busana tradisional Dunhuang Feitian dan Busana yang dikenakan tokoh Flora akan dituangkan dalam satu busana dengan model gaun *A-line overskirt* dan asimetris *crop top* dengan model *halter neck* untuk dijadikan busana kreasi.

Karakteristik busana Tradisional Dunhuang Feitian yaitu pada bagian atasnya menggunakan *bandeau top* dengan *halter neck* dan rok yang berlapis-lapis dengan tambahan *overskirt* asimetris, lalu pada bagian lengannya terdapat selendang yang menjuntai seperti yang terlihat pada Gambar 1. *Halter neck* itu sendiri adalah strap yang dilingkarkan pada leher dan umumnya menggunakan dress model *backless*. Warna yang digunakan busana tradisional Dunhuang Feitian ialah warna-warna cerah. Selain itu juga menggunakan berbagai macam aksesoris seperti aksesoris perut atau belly chain, kalung, gelang, anting dan aksesoris kepala.



Gambar 1. Busana Tradisional Dunhuang Feitian
Sumber: i.pinimg.com

Karakteristik busana yang dikenakan tokoh Flora yaitu dress dengan model *halter neck* dan asimetris dress juga menggunakan banyak warna pada busananya seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Flora Winx Club menggunakan halter neck dan asimetris dress
Sumber: Pinterest, Terra R

Dari kedua busana tersebut, terdapat kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan model *halter neck* dan warna-warna cerah.

Creative Exploration

Tahap kedua ini yaitu pencarian sumber ide untuk membuat *moodboard*, membuat desain, pemilihan warna, dan pemilihan bahan. *Moodboard* merupakan kumpulan sumber ide yang dituangkan pada papan kanvas yang akan diwujudkan (Li et al., 2021). Sumber ide diambil dari busana tradisional Dunhuang Feitian dengan tokoh Flora pada film animasi *Winx Club* yang akan dituangkan pada sebuah *moodboard* yaitu pada Gambar 3. Warna yang akan digunakan yaitu mengadopsi dari busana tokoh Flora karena tetap ingin mempertahankan karakter warna dari *Flora Winx Club* yaitu fuschia, pastel yellow, blue sky, pastel green, sage green, dan dusty pink. Busana ini akan dibuat sebagai busana kreasi maka akan ditambahkan garnitur berupa korsase bunga 3D di beberapa bagian busana agar lebih terkesan ramai dan bervariasi. Untuk pemilihan bahannya, bahan yang akan digunakan antara lain kain satin dan kain sequin sebagai bahan utama pada pembuatan busana ini.



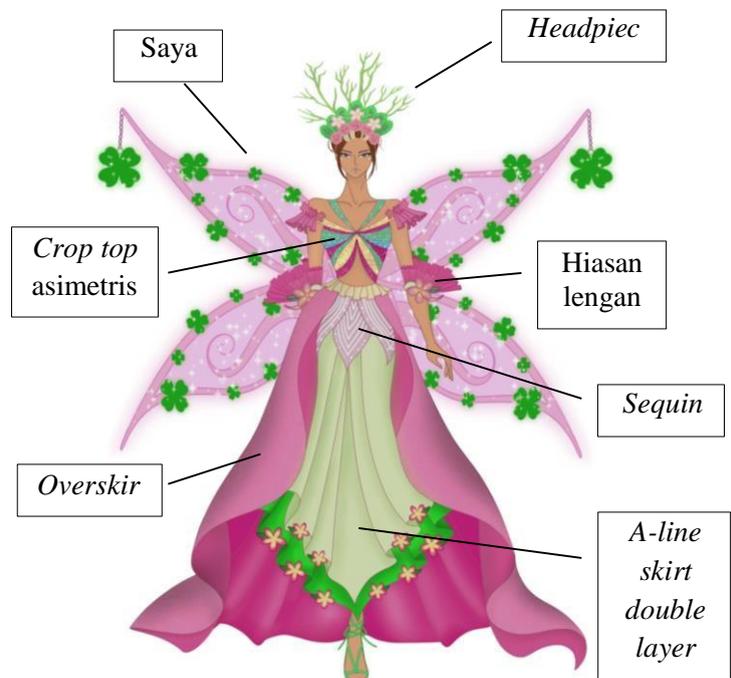
Gambar 3. Moodboard
Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Pada penelitian ini, karakter busana tradisional Dunhuang Feitian akan di modifikasi dengan inspirasi tokoh Flora sehingga menciptakan inovasi baru dari busana tradisional Dunhuang Feitian. Model atasan yang akan dibuat ialah crop top asimetris dengan sleeves berbentuk ruffle. Warna yang akan digunakan yaitu warna *fuschia*, *pastel yellow*, *mint*, dan *blue sky*. Sedangkan untuk busana bagian bawah menggunakan model *A-line* asimetris *double layer* dengan *overskirt* ditambah *ruffle* dan tiga kelopak bunga yang merepresentasikan tokoh Flora sebagai peri tumbuhan. Warna yang akan digunakan yaitu *fuschia*, *pastel green*, *sage green*, *pastel yellow* dan *dusty pink*. Karena busana ini akan dibuat sebagai busana kreasi maka akan ditambahkan garnitur berupa korsase bunga 3D di beberapa bagian busana agar lebih terkesan ramai dan bervariasi. Untuk pemilihan bahannya, bahan yang akan digunakan antara lain kain satin dan kain sequin sebagai bahan utama pada pembuatan busana ini.

Implementation

Tahap selanjutnya setelah melakukan tahap *problem definition & research* dan *creative exploration* yaitu akan dilakukan tahap *implementation* yang mana merupakan proses penerapan pada desain.

Dari hasil analisis *moodboard*, maka diperoleh konsep modifikasi rancangan busana kreasi dengan model bagian atas *crop top* asimetris dengan *sleeves* berbentuk *ruffle* dan *halter neck* dan bagian bawah menggunakan model *A-line* asimetris *double layer* dengan *overskirt* ditambah *ruffle* dan tiga kelopak bunga yang merepresentasikan tokoh Flora sebagai peri tumbuhan, menerapkan pengaplikasian teknik korsase bunga 3D sebagai hiasan busana. Hasil dari desain ada pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain hasil Modifikasi
Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Busana ini menggunakan bahan utama kain satin dan kain sequin. Kain satin dipilih untuk memberi kesan mewah dan kain sequin untuk menambah keramaian pada busana karena memiliki karakteristik mengkilap karena terdapat payet-payet yang berjajar beraturan. Kain sequin digunakan untuk bagian *crop top asimetris* dan dijadikan bisban pada bagian ban pinggang.



Gambar 5. Hasil modifikasi *crop top*

Gambar 5 menunjukkan busana Dunhuang Feitian yang dimodifikasi dengan mengubah model busana menjadi asimetris *crop top* dengan mengadaptasi warna dari busana tokoh Flora. Kerah yang digunakan menggunakan jenis halter neck yaitu kerah yang berupa utasan tali yang di lingkarkan pada kerah. Sleeves dibuat kearah lengan dan ditambah dengan *ruffle* juga diberi garnitur bunga korsase.



Gambar 6. Hasil modifikasi *A-line skirt 2 layer*

Gambar 6 menunjukkan bagian dalam *overskirt* yang dimodifikasi menjadi berbentuk asimetris dengan 2 *layer* kain satin mengadaptasi dari busana tokoh Flora dengan menggunakan warna yang berbeda namun masih satu *tone* warna.



Gambar 7. Hasil modifikasi *overskirt*

Gambar 7 menunjukkan modifikasi ada bagian *overskirt* yang tidak terlalu spesifik, hanya ukurannya yang diperbesar dan diperlebar agar jatuh kainnya berbeda dan berkesan mewah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Busana Kreasi

Busana kreasi atau kostum kreasi adalah jenis busana yang mengkolaborasikan sebanyak mungkin aspek seni dan kreativitas dalam sebuah busana. Busana kreasi merupakan busana yang dibuat dari hasil karya daya cipta, gagasan, ide, khayalan, angan-angan atau inspirasi seseorang. Kostum kreasi dirancang dengan desain yang unik dan dirancang dari daya cipta dan khayalan kreatif desainer. Busana kreasi bukanlah busana yang digunakan dalam kesempatan sehari-hari, tetapi digunakan dalam sebuah acara khusus seperti *carnaval*, *cosplay* ataupun dalam pertunjukan busana lainnya. Busana kreasi merupakan jenis busana yang mengkolaborasikan sebanyak mungkin aspek seni dan kreativitas.

Modifikasi Busana Tradisional Dunhuang Feitian dengan inspirasi tokoh Flora Winx Club

Busana Dunhuang Feitian merupakan busana tradisional khas daerah Dunhuang China Barat yang kini digunakan untuk para penari yang akan menarikan tarian dari daerah Dunhuang yaitu *Apsara Flying Dance* atau tarian Bidadari yang terinspirasi dari Mural Flying Apsara yang terdapat di dalam Gua Budhist yaitu Gua Mogao. Tarian Dunhuang Feitian ini banyak terpengaruh oleh agama

Buddha.

Apsara Flying Dance adalah tarian bidadari yang ahli dalam musik dan tarian. Tarian ini khas kota Dunhuang yang terdapat pada fresko atau lukisan dinding di Goa Mogao China Barat. Diperkirakan ada lebih dari 4.500 bidadari terbang yang dilukis di 270 Gua Mogao. Tarian ini menggambarkan kegunaan, wibawa dan kemegahan Buddha. Terdapat tiga gerakan yang di lukiskan di dinding.



Gambar 5. Gerakan tari Dunhuang Feitian 1
Sumber: China Documentary



Gambar 8. Gerakan tari Dunhuang Feitian 2
Sumber: China Documentary



Gambar 9. Gerakan tari Dunhuang Feitian 3
Sumber: China Documentary

Salah satu gerakan menari Dunhuang Feitian tersebut memiliki kesamaan dengan gerakan tokoh Flora saat ia bertransformasi ke wujud Perinya dengan kekuatan yang ia miliki. Hal itu merupakan salah satu landasan penelitian ini dilakukan, yaitu sama-sama memiliki gerakan yang sama.

Karakteristik busana Tradisional Dunhuang Feitian yaitu pada bagian atas busananya menggunakan *bandeau top* dengan halter neck dan rok yang berlapis-lapis dengan tambahan *overskirt* asimetris, lalu pada bagian lengannya terdapat selendang yang menjuntai. *Halter neck* itu sendiri adalah strap yang dilingkarkan pada leher dan umumnya menggunakan dress model *backless*. Warna yang digunakan busana tradisional Dunhuang Feitian ialah warna-warna cerah.



Gambar 10. Busana Tradisional Dunhuang Feitian
Sumber: Pinterest, Quynh Nong

Winx Club adalah serial animasi yang diproduksi oleh *Rainbow SpA* dan kemudian dihidupkan kembali oleh *Nicklodeon*. *Winx Club* dibuat oleh animator Italia bernama Iginio Straffi. Film ini berlatarkan alam semesta magis yang dihuni oleh Peri, Penyihir dan makhluk mitos lainnya. Flora adalah tokoh Protagonis yang berperan sebagai Peri Penjaga Alam yang memiliki kekuatan dari alam seperti tumbuhan.



Gambar 11. Busana Flora Winx Club
Sumber: m.vk.com

Flora menggunakan busana berjenis *halter dress* dengan bermacam-macam warna. *halter dress* biasanya menggambarkan gaun *backless* yang *strapnya* dilingkarkan di bagian belakang leher contohnya terdapat pada Gambar 12.



Gambar 12. Halter Dress
Sumber: Pinterest

Kedua hal tersebut yaitu tarian Dunhuang Feitian dan Flora *Winx Club* memiliki suatu kesamaan, antara lain memiliki gerakan tari yang mirip. Salah satu gerakan tarian Dunhuang Feitian memiliki kemiripan dengan gerakan tari Flora *Winx Club* saat ia akan bertransformasi ke wujud Perinya. Kesamaan tersebut merupakan salah satu alasan mengapa busana tradisional Dunhuang Feitian bisa di modifikasi dengan tokoh Flora *Winx Club*, karena mereka memiliki kemiripan dalam gerakan menarinya juga dari karakteristik busananya yaitu sama-sama menggunakan *halter neck*.



Gambar 13. Persamaan Gerakan Dunhuang Feitian & Flora Winx Club
Sumber: China Documentary



Gambar 14. Persamaan bagian Busana Dunhuang Feitian & Flora Winx Club
Sumber: Pinterest, ipinimg.com

Jika dianalisis model busana tradisional Dunhuang Feitian dan busana tokoh Flora *Winx Club* belum memenuhi kriteria dalam busana kreasi. Untuk menjadikan kedua busana ini sesuai dengan karakteristik busana kreasi maka dilakukanlah modifikasi dalam mendesain busana. Saat pemilihan warna busana, warna yang akan digunakan ialah

mengadopsi dari warna busana tokoh Flora *Winx Club*. Untuk panjang busana akan tetap menggunakan panjang busana tradisional Dunhuang Feitian dan penambahan garnitur dengan pengaplikasian korsase bunga 3D guna menghias dan memberikan suatu keindahan pada busana.

Proses Pembuatan Busana Kreasi

Dalam proses pembuatan modifikasi busana tradisional *Dunhuang Feitian* dengan inspirasi tokoh *Flora Winx Club* diawali dengan menganalisis karakteristik busana kreasi untuk dijadikan acuan memodifikasi busana tradisional *Dunhuang Feitian*. Tahap selanjutnya mendesain busana hasil dari memodifikasi busana *Dunhuang Feitian* dengan inspirasi tokoh *Flora Winx Club* sesuai dengan *moodboard* yang telah dibuat. Selanjutnya penentuan ukuran dari ukuran standar wanita, pembuatan pola dan rancangan bahan dan harga. Lalu memotong bahan, menjahit crop top asimetris dan bagian rok *over skirt* dengan 2 layer asimetris di dalamnya. Setelah busana utama jadi, langkah selanjutnya ialah pengaplikasian korsase bunga 3D siap pakai dan sequin ramboci. Bunga korsase akan diletakan pada bagian sisi rok asimetris dengan susunan tepi dan dua tingkatan. Sequin ramboci diaplikasikan pada bagian kelopak bunga pada rok polanya mengikuti desain yang sudah dibuat. B

agian pinggang rok busana diberikan bisban menggunakan kain sequin berwarna *fuschia*. Bagian sela overskirt dan rok asimetris digunakan kain tile sebanyak 3 meter yang bertujuan agar *overskirt* lebih mengembang. Setelah itu pembuatan hiasan lengan untuk bagian siku lengan dengan menggunakan bahan tile, busa ati dan korsase bunga 3D. Kemudian ialah pembuatan headpiece menggunakan ranting pohon *artificial* berwarna putih dan bunga *artificial* berwarna pink lalu dilakukan pengecatan menggunakan cat semprot berwarna hijau pada bagian ranting. Setelah itu baru penambahan bunga-bunga *artificial* disusun sesuai dengan desain. Langkah selanjutnya yaitu pembuatan sayap peri dari bahan busa ati berukuran 2 mm dengan menggunakan 2 warna, selain itu juga menggunakan busa ati glitter 1 mm berwarna hijau muda dan hijau tua untuk pembuatan

daun clover dengan berbagai ukuran. Langkah terakhir ialah *finishing* atau penyelesaian akhir yaitu pemeriksaan busana, *headpiece* dan sayap, pembersihan apabila masih ada sisa-sisa yang menempel dan penyetricaan busana.





Gambar 15. Proses pembuatan Busana Kreasi
Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Proses Menghias Busana

Proses menghias busana dengan menggunakan korsase bunga 3D siap pakai dan sequin ramboci dilakukan secara manual pada saat pemasangannya dengan menggunakan jahitan tangan yang diawali dari menyiapkan alat dan bahan, mendesain penempatan hiasan

pada busana, dan pola yang digunakan untuk penempatan hiasan yaitu pola hias sisi. Proses pemasangan korsase bunga 3D dengan cara diselusupkan kedalam benang agar tidak terlihat kepermukaan. Proses jelujur secara keseluruhan dan dikerjakan serapih mungkin dengan teliti.



Gambar 16. Proses Menghias Busana
Sumber: Olahan Peneliti, 2022

SIMPULAN

Penciptaan karya ini menunjukkan proses modifikasi busana tradisional Dunhuang Feitian dengan sumber ide tokoh Flora pada Animasi *Winx Club*. Dari hasil yang diperoleh, memodifikasi busana tradisional Dunhuang Feitian dengan sumber ide tokoh Flora *Winx Club* dengan tujuan agar sesuai dengan karakteristik busana kreasi sudah tercapai. Penciptaan ini menghasilkan karakter baru dalam busana tradisional Dunhuang Feitian tanpa menghilangkan ciri khas dari busana tokoh Flora. Proses yang dilalui dari memodifikasi busana Tradisional Dunhuang Feitian yaitu pemilihan warna yang tetap menggunakan warna dari busana tokoh Flora *Winx Club*, tetap menggunakan panjang rok yang sama dengan busana tradisional Dunhuang Feitian, memodifikasi bentuk busana bagian atas dan menambahkan garnitur dengan pengaplikasian korsase bunga 3D dan sequin ramboci guna menghias dan memberikan suatu keindahan pada busana kreasi juga menambahkan kesan ramai pada busana, selain itu juga menambahkan headpiece dan hiasan punggung juga hiasan lengan untuk melengkapi busana kreasi. Hasil jadi busana sudah cukup memenuhi kriteria dari busana kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

Zhang, R. (2018). Research on the Elements of Costumes in Dunhuang Feitian Art.

Yu, Z., & Xie, S. (2022). Changes of Women's Status from the Evolution of Dunhuang Murals—Taking Images of Donors and Feitian Legends as Examples. *International Journal of Arts and Humanities Studies*, 2(2), 24-45.

LaBat, K. L., & Sokolowski, S. L. (1999). A three-stage design process applied to an industry-university textile product design project. *Clothing and Textiles Research Journal*, 17(1), 11-20. <https://doi.org/10.1177/0887302X9901700102>

Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. (2021). MODIFIKASI BUSANA TRADISIONAL BALI DENGAN KORSASE BUNGA SEBAGAI DECORATIVE TRIMS. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(2), 209-212.

Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.

Oktaviani, D. D. (2019). Konsep Fantasi dalam Film. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 15(2), 125-136

Li, R. J., Tessarolo, J., Lee, H., & Clever, G. H. (2021). Multi-stimuli Control over Assembly and Guest Binding in Metallo-supramolecular Hosts Based on Dithienylethene Photoswitches. *Journal of the American Chemical Society*, 143(10), 3865–3873. <https://doi.org/10.1021/jacs.0c12188>

Tresna, Pipin. 2022. *Adibusana Haute Couture Indonesia*. Bandung: Gapura Press.